

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *NUMBER BOARD* MODIFIKASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A

Rahayu Siti Rachmah¹, Sri Nurhayati², Syah Khalif Alam³

¹ IKIP SILIWANGI, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

² IKIP SILIWANGI, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

³ IKIP SILIWANGI, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

¹ rahayu.siti.rachmah21@gmail.com, ² srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id, ³ khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

To improve cognitive development in early childhood counting activities, it must be fun learning using games with learning media in real forms. Learning media Modified Number board is one of the media that can be applied to improve numeracy skills. The purpose of implementing this learning media is to stimulate the numeracy skills of children. The research method taken is descriptive. Data collection by researchers is through observation, interviews, and documentation. In this study, researchers used data analysis techniques with 3 stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. From the activities carried out by children in applying the modified Number board learning media, there was a significant increase in the ability to count early in early childhood. With this learning media, children not only recognize the concept of numbers and the symbols of numbers 1-10, but children can understand numbers, measure, and recognize addition. The conclusion of this study is to stimulate the initial numeracy skills in children, one of which is by applying the modified Number board learning media.

Keywords: Counting Ability, Early Childhood, Smart Bottle Cap Board

ABSTRAK

Untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam aktivitas berhitung permulaan anak usia dini harus dengan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan permainan dengan media pembelajaran dalam bentuk nyata. Media pembelajaran *Number board* modifikasi ialah satku dari sekian banyak media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan behitung. Tujuan penerapan media *number board* modifikasi ini yaitu untuk menstimulasi kemampuan berhitung pada anak. Metode penelitian yang diambil yaitu deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan riset ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari kegiatan anak dalam menerapkan media pembelajaran *Number board* modifikasi terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung awal pada anak usia dini. Dengan media pembelajaran ini, anak bukan sekedar mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10 saja tetapi anak dapat pemahaman angka, pengukuran dan mengenal penjumlahan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menstimulasi kemampuan berhitung permulaan pada anak salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran *Number board* modifikasi.

Kata Kunci: *Number board*, Berhitung Permulaan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses usaha untuk pembentukan menyempurnakan potensi anak dengan sasaran untuk anak mulai dari lahir sampai usia anak enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk menunjang tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang ditempuh anak berdasarkan kelompok usia dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Adapun definisi anak usia dini ialah seseorang yang berusia dibawah usia 6 tahun. Anak usia dini yaitu seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012, hlm.16) yang mana pertumbuhan dan perkembangan satu orang anak berbeda dengan anak lainnya.

Usia dibawah 6 tahun merupakan masa peka bagi anak (*Golden Age*). Dimana di masa ini perlu diperhatikan oleh orang tua atau guru karena stimulasi mudah diterima anak sehingga tumbuh kembang anak sangat pesat. Sama halnya dengan pendapat Montessori (dalam Patimah dan Nurhayati, 2019, hlm.7) mengemukakan bahwa anak usia dini 0-6 tahun diibaratkan seperti "*spons*" yang akan dengan cepat dan mudah menyerap apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Maksudnya kemampuan memahami yang anak miliki sangat peka sehingga anak mudah menangkap apa saja yang dia lihat, dengar, dan rasakan tersimpan didalam memori anak.

Adapun Sujiono (2009, hlm. 62) mengatakan bahwa ada 6 (enam) aspek perkembangan AUD yaitu perkembangan

kesadaran personal, sosial, emosional, komunikasi, kognitif dan kemampuan motorik. Akan tetapi pada umumnya ada 6 (enam) aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, seni, fisik motorik, dan social emosional.

Semua aspek perkembangan anak tersebut perlu untuk ditingkatkan pada anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Sependapat dengan yang dikatakan oleh Puspitasari (dalam Hanifah dan Alam, 2019, hlm.304) mengatakan bahwa satu diantara aspek perkembangan dasar anak adalah perkembangan kognitif.

Kemampuan kognitif dibutuhkan anak sebagai latar untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai apa yang mereka dengar, lihat, raba, cium ataupun rasa menggunakan pancainderanya (Sujiono dalam Sari, 2016, hlm.2). Aspek kognitif anak hendaklah dikembangkan secara umum yaitu lambang bilangan, ukuran, bentuk, pola, konsep bilangan, warna, huruf dan sains yang dikembangkan dalam kegiatan menyamakan, membedakan, sebabakibat, mengelompokan, mengurutkan, mengamati.

Semua anak berpikir menggunakan pikiran/inteleknnya. Berhitung ialah salah satu meningkatkan aspek kognitif anak. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang menggunakan keterampilan berhitung. Konsep matematika yang perlu diberikan pada aktivitas harian anak adalah mengenalkan bilangan atau berhitung, pola serta fungsinya, dan pemecahan masalah. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan AUD terdapat indikator dalam STPPA anak kelompok A usia empat sampai lima tahun untuk aspek

kognitif yaitu mengetahui konsepbilangan dan lambangbilangan 1-10.

Namun pada kenyataannya pada kelompok A sebagian anak sudah mengenal konsepbilangan dan lambangbilangan, akan tetapi ditemukan bahwa mengenal bilangan dan lambangbilangan belum berkembang secara optimal, masih ditemukan anak yang kesulitan menyebutkan bilangan 1-10 apalagi jika secara acak, hal ini karena faktor metode pembelajaran yang kurang tepat juga sarana yang kurang lengkap.

Jika anak belum dapat mengenal indikator tersebut dengan baik itu artinya anak merasakan kesulitan dalam perkembangan kognitifnya. Upaya untuk meningkatkannya harus dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan dengan media. Seperti pada materi berhitung anak akan mudah menerima materi yang disampaikan melalui bermain dengan mengimplementasikan media pembelajaran dengan menggunakan benda nyata, dan juga anak ikut berpartisipasi secara langsung dengan permainan berhitung.

Kegiatan berhitung untuk AUD ialah kegiatan yang disebut juga sebagai aktivitas mengucapkan bilangan secara urut atau membilang buta (Malapata dan Wijayaningsih, 2019, hlm.284). Menurut Fauziyah, Yuliati dan Nuriman (2017, hlm.46) mengatakan bahwa kemampuan berhitung permulaan merupakan keterampilan yang dimiliki anak untuk meningkatkan kemampuannya karakteristik perkembangannya mulai dari hal yang mudah dan dekat dengannya, seiring dengan kemampuan anak yang terus berkembang dapat meningkat ke hal yang lebih sulit seperti yang berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Menurut

Sriningsih (dalam Cendani, Setiasih dan Kurniati, 2019, hlm.56) mengatakan bahwa pembelajaran berhitung bermaksud untuk mengembangkan wawasan anak terhadap bilangan dan operasi bilangan melalui proses eksplorasi menggunakan benda nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan kemampuan berhitung permulaan pada AUD ialah kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika. Konsep dasar matematika yang tersebut yaitu mengenal bilangan dasar, angka dan pengoperasiannya yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Tahapan dalam berhitung dimulai dari tahapan pemahaman konsep yaitu penguasaan dengan benda konkret ketahap transisi yaitu pergantian dari pemahaman konkret menuju ke pemahaman abstrak kemudian ketahap pengenalan lambang bilangan yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak. Dalam pembelajaran berhitung permulaan anak menggunakan *Number board modifikasi* adalah satu dari sekian media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak belajar berhitung.

Menurut Asmariyani (2016, hlm. 26) media adalah wujud jamak dari kata *medium*, secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah apa saja yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan/ isi materi yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik hingga dapat merangsang pemikiran, minat dan perhatian anak didik agar menggapai tujuan pendidikan yang optimal. Media pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk menunjang keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Eliyawati (dalam Hanifah dan Alam, 2019, hlm.305) Pengelom-

poan media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) media visual, 2) audio dan 3) audio visual. Media visual/grafik ini ialah media yang bisa dilihat saja, seperti gambar, foto, poster dll. Audio yakni yang berhubungan dengan indera pendengaran, contohnya piringan hitam, radio, dll. Audio visual adalah media gabungan dari media audio dan visual yang bisa dilihat dan juga di dengarkan, contohnya televisi/video dll.

Sedangkan *Number Board* artinya papan angka. *Number board* modifikasi merupakan mainan anak yang menggunakan papan atau memanfaatkan kardus bekas yang di modifikasi dengan kain flannel atau kertas berwarna, gelas plastik, pom pom, bola warna warni kecil atau lainnya. Didalamnya terdapat angka 1-10, *number board modifikasi* ini secara langsung anak terlibat dengan mencari jumlah pompom dari symbol angka sesuai perintah guru, menjumlah atau mengurangi bola. Media *number board* ini memiliki kelebihan diantaranya bola warna-warni, bola ringan / pompom bertekstur halus, bola tidak terlalu besar dan kecil juga mudah dibawa.

number board modifikasi adalah kegiatan merangsang anak untuk mengenal matematika. Bermain media *number board* modifikasi juga dapat merangsang minat anak terhadap angka dan mengidentifikasi lambang angka, memberikan pengalaman baru untuk anak dalam kegiatan bermain. Meningkatkan berhitung anak dengan media *number board modifikasi* yang mengenalkan symbol angka yang bertujuan merangsang kesenangan anak terhadap angka dan merangsang kemampuan anak untuk mengidentifikasi jumlah dan simbolnya permainan *number board* modifikasi dapat mempercepat anak untuk mengenal

simbol angka dengan cara bermain dengan media *number board* modifikasi tanpa disadari anak akan mengenal simbol angka. Hal tersebut sependapat dengan Mulyasa (2012, hlm.92) menyatakan dunia bermain adalah dunia anak, melalui bermain anak akan mempelajari berbagai hal, tanpa disadari dan tanpa merasa terbebani.

Berkaitan dengan kesulitan yang ditemukan dapat diambil rumusan masalah Bagaimana hasil dari penerapan media pembelajaran *number board modifikasi* dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari penerapan media pembelajaran *number board modifikasi* dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jadi pendekatan yang dipakai dalam melakukan riset ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang mengupayakan mendeskripsikan suatu kejadian, gejala, perkara yang terjadi sekarang sesuai dengan faktanya, dimana peneliti ini meninjau kejadian dan peristiwa yang terjadi menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dianalisis dan dipaparkan gambaran yang apa adanya. Hal ini sama dengan pendapat Lexy Moleong (dalam Yulista, 2019, hlm. 60) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang peristiwa apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah guru dan anak kelom-

pok A di RA. Azzuhriyah dengan jumlah 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Teknik pengumpulan prosedur utama ketika melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh Penulis, yaitu:

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi ialah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui suatu pengamatan, dan juga pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran Peneliti.

Menurut Robert K. Yin (dalam Yulista, 2019, hlm. 60) manfaat observasi atau pengamatan seringkali untuk memberikan keterangan tambahan mengenai topik yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan pada kelompok yang dijadikan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan penerapan media *Number board modifikasi* dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di RA Azzuhriyah. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan hasil pengamatan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau Interview adalah suatu diskusi secara lisan dimana dilakukan oleh lebih dari dua orang. Dalam riset ini peneliti sebelumnya sudah mengenal subjeknya hingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Oleh karena itu bentuk wawancara yang digunakan Penulis adalah wawancara semi berstruktur. Artinya Penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara terbuka dan lebih bebas, tanpa tergantung dengan suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis yang nantinya akan dijadikan sebagai

bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data dilapangan mengenai berbagai hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat, agenda, majalah dan sebagainya. Dokumen ini dapat berwujud tulisan, misal sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, kebijakan, dan peraturan. Dokumen dengan wujud gambar, misal foto, gambar, sketsa, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data anak, guru dan lain-lain. Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru, lembar kerja anak yang sudah ada/ portofolio, keadaan peserta didik, prasarana dan sarana yang ada di RA Azzuhriyah.

Teknis analisis data yang dipakai oleh penulis dapat di lakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih pokok bahasan, merangkum dan fokus pada sesuatu hal penting saja. Dengan begitu data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas, hingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data dan memudaan dalam mencari data bila diperlukan. Dalam hal ini Penulis mereduksi data-data dari hasil observasi dan wawancara dan selanjutnya merangkum keduanya agar memudahkan penulis dalam memfokuskan data.

2. Display Data

Penyajian data (*Display Data*) yaitu data tersebut disusun kembali secara baik dan sistematis agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga memudahkan peneliti dalam memahami. Dalam penelitian kualitatif ini data disajikan berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu bagian dari aktivitas data. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang membantu pada pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan adalah bagian akhir dari aktivitas analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian dengan hasil sebagai berikut: peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A kemampuan anak yang belum berkembang (BB) pada observasi pertama sebanyak 3 orang anak, pada observasi kedua sebanyak 3 orang anak sedangkan pada observasi ketiga tidak ada. Kemampuan anak mulai berkembang (MB) pada observasi pertama sebanyak 2 orang anak, observasi kedua sebanyak 1 orang anak, dan pada observasi ketiga 1 orang anak. Kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada observasi pertama 2 orang anak, observasi kedua 3 orang anak, dan observasi ketiga 2 orang anak. Perkembangan sangat baik (BSB) pada observasi pertama 1 orang anak, observasi kedua 1 orang anak, dan observasi ketiga 5 orang anak.

Hasil akhir observasi dapat dijelaskan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A kemampuan anak pada pertemuan akhir adalah tidak ada anak yang BB. Anak yang MB 1 orang anak. Anak yang BSH sebanyak 2 orang anak. Anak yang BSB sebanyak 5 orang.

Pembahasan

Menurut Asmawati (dalam Trianingsih dan Alam, 2020, hlm.75) meny-

atakan bahwa proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu stimulasi seluruh panca indra anak. Penggunaan media pembelajaran *number board modifikasi* menggunakan konsep bermain sambil belajar, tanpa mereka sadari kegiatan dengan media *number board modifikasi* merupakan media permainan yang mengandung pendidikan. Kemampuan berhitung merupakan satu dari beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada anak. Dalam menumbuhkan kecerdasan yang lainnya dituntut adanya kreativitas dan inovasi seorang guru, baik dalam pembelajaran maupun media-media yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan data yang telah dilakukan, perkembangan kemampuan berhitung awal anak meningkat dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir hingga mencapai kriteria berkembang sangat baik bagi anak. Perubahan perkembangan kemampuan berhitung anak terjadi secara bertahap. Peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok A di RA Azzuhriyah tersebut menjadi bukti bahwa dengan media pembelajaran *number board modifikasi* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan berhitung permulaan anak. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan pengetahuan anak tentang menyebutkan bilangan 1-10 secara urut, mengenal lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal konsep bilangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safitri (2017, hlm.65) dengan hasil bahwa pembelajaran melalui media kartu angka bergambar yang dis-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

ampikan dengan sistematis dan menarik sesuai materi, dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2016/2017. Dan dengan penelitian Suciati (2019, hlm.62) dengan hasil yaitu penggunaan media kartu angka yang diterapkan di TK Pertiwi I Kota Jambi dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan penerapan media pembelajaran *number board* modifikasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini pada kelompok A sudah terencana secara sistematis. Skenario dan implementasi penerapan media pembelajaran *number board* modifikasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini pada kelompok A dimana dari pertemuan awal hingga akhir anak yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan. Dan hasil penerapan media pembelajaran *number board* modifikasi dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini pada kelompok A, sehingga kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmariyani, A. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
Cendani, Y., Setiasih, O., & Kurniati, E. MENINGKATKAN KEMAMPUAN

BERHITUNG MELALUI BERMAIN KOIN DAN KARTU ANGKA. *Edukid*, 16(1), 54-65.

Patimah, R. S., & Nurhayati, S. (2020). MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 7-18.

Fauziyah, P. R., Yuliati, N., & Nuriman, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumpangsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 45-48.

Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS MATEMATIS PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN LOTTO DI KELOMPOK B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 302-308.

Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293.

Mulyasa, H.E. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
N o m o r 1 4 6 T a h u n 2 0 1 4
tentang Kurikulum 2013 Pendidikan
Anak Usia Dini.

Safitri, W. [2017]. Peningkatan Kemam-
puan Mengenal Lambang Bilangan
Melalui Media Bermain Kartu Angka
Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun
Di PAUD Baitusshibyaan Srumbung
Kecamatan Bergas Kabupaten Se-
marang Tahun Pelajaran 2016/2017.
[Skripsi, Institut Agama Islam Negri
Salatiga, 2017]

Sari, I. R. [2016]. Peningkatan Keter-
ampilan Proses Sains Anak Kelom-
pok A Melalui Metode Eksperimen
Sederhana di Taman Kanak-kanak Al-
Ma'arif Kalisat Jember Tahun ajaran
2015/2016. [Skripsi, Universitas
Jember, 2016]

S u c i a t i , S . (2 0 1 9) . U P A Y A
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL LAMBANG BILAN-
GAN DAN BERHITUNG PERMU-
LAAN MELALUI PERMAINAN
MEDIA KARTU ANGKA PADA
KELOMPOK B DI TK PERTIWI I
KOTA JAMBI: Tahun Pelajaran
2016/2017. *Jurnal Literasiologi*, 2(2),
16-16.

Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:
Indeks.

Triananingsih, Y., & Alam, S. K. (2019).
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF (BERPIKIR KREATIF)
ANAK USIA DINI MELALUI ME-
DIA PEMBELAJARAN BALOK
STUDI QUASI PADA KELOMPOK
B. *CERIA (Cerdas Energi Responsif
Inovatif Adaptif)*, 3(1), 70-77.

Yulista, I. [2019]. Penggunaan Media Pa-
pan Flanel Dalam Mengembangkan
Kemampuan Berhitung Permulaan

Pada Anak Kelompok A Di Taman
Kanak-Kanak Alam Baradatu
WaykanaN. [Skripsi, Universitas Is-
lam Negeri Raden Intan Lampung,
2019]